

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu alat untuk membangun bangsa melalui peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Negara Indonesia dewasa ini semakin maju ditandai dengan meningkatnya mutu pendidikan diberbagai penjuru Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi disini diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2005:111), mengatakan bahwa proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maksudnya adalah bahwa di dalam pembelajaran itu terjadi interaksi atau hubungan antara

pendidik yaitu guru dengan peserta didik kemudian dengan sumber belajar yang terjadi di dalam lingkungan pembelajaran baik secara formal maupun informal. Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2008: 53),

“ bahwa kegiatan mengajar atau mendidik itu memang sangat kompleks yaitu mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid, mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari”.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1993: 1). Aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat, akan memberikan kontribusi penting sebagai bekal generasi muda menuju hidup sehat, kepribadian mulia dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 Pada Bab II pasal 4 (Depdikbud, 1989: 8-9) yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jadi tujuan pendidikan nasional mempunyai sasaran seluruh aspek pribadi manusia yaitu jasmani, rohani, sosial dan sebagai manusia yang berketuhanan. Tujuan pendidikan nasional tersebut dicapai melalui suatu pendidikan bermutu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan di dalam UU No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara maritim, dimana sebagian besar negara berupa kepulauan atau lautan. Hal ini ditandai dengan wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3,977 mill antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Apabila perairan antara pulau-pulau itu digabungkan, maka luas Indonesia menjadi 1,9 juta mill persegi. Lima pulau besar di Indonesia adalah Sumatera dengan luas 473.606 km persegi, Jawa dengan luas 132.107 km persegi, Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas 539.460 km persegi, Sulawesi dengan luas 189.216 km persegi, dan Papua dengan luas 421.981 km persegi. Wilayah Indonesia memang sangat luas dengan jumlah

kabupaten sebanyak 497 wilayah kabupaten yang tersebar di setiap provinsi. Di provinsi Jawa Tengah terdapat satu kabupaten Cilacap dimana kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Penelitian ini terletak di kabupaten Cilacap, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, karena daerah kabupaten Cilacap berupa pesisir meskipun ada yang pegunungan. Di daerah pesisir hampir seluruh masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk masyarakat yang tinggal di daerah pesisir sebagian besar penduduknya harus bisa berenang. Karena daerah pesisir atau laut rawan akan terjadinya tsunami, maka sangat ironis jika masyarakat atau penduduk yang tinggal di daerah pesisir tidak bisa berenang. Secara logika maka penduduk daerah pesisir harus bisa berenang. Mengingat rawannya daerah pesisir yang rawan dengan adanya tsunami maka dari itu penduduk daerah pesisir harus bisa berenang untuk meminimalisir terjadinya korban meninggal dunia akibat tidak bisa berenang karena adanya bencana tsunami. Akhir-akhir ini cuaca di Indonesia tidak bisa diprediksi, untuk masyarakat di daerah pesisir harus waspada dengan terjadinya tsunami atau banjir air rob. Setidaknya masyarakat yang ada di daerah pesisir harus bisa berenang. Ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah khususnya untuk guru-guru yang mengajar olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap khususnya di bagian Barat. Penelitian ini dirasa penting karena akan sangat bermanfaat untuk mengetahui apakah guru-guru memberikan pembelajaran renang di sekolah menengah pertama di kabupaten Cilacap bagian Barat.

Pembelajaran renang harus diberikan hal ini diharapkan agar peserta didik merasakan pembelajaran penjas khususnya renang sehingga peserta didik tidak merasa bosan bahkan jenuh dengan pembelajaran olahraga yang hanya seperti itu saja. Kebanyakan peserta didik akan merasa bosan dengan pembelajaran olahraga yang isinya hanya materi sepakbola, bolavoli, lari, basket. Jadi dengan diberikannya pembelajaran renang kepada peserta didik nantinya diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran olahraga.

Bertitik tolak dari berbagai permasalahan guru dalam memberikan pembelajaran renang di sekolah, baik permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, faktor siswa serta faktor guru itu sendiri. Mengingat pentingnya masalah tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang bagi guru penjas.
2. Sarana dan prasarana kolam renang belum dimiliki oleh sekolah.
3. Sarana dan prasarana yang ada jauh dari sekolah.
4. Dana yang dibutuhkan untuk masuk kolam renang mahal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang teridentifikasi, berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini hanya membahas tentang Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang olahraga, khususnya pembelajaran renang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah terkait dalam proses pembelajaran akuatik untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran akuatik dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan pada umumnya.
- b. Dengan mengetahui identifikasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran akuatik maka dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk mensiasati jalannya proses pembelajaran akuatik agar tujuan dapat tercapai sepenuhnya.